

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para rasul.<sup>1</sup> Islam adalah agama kepatuhan, kebersihan dari cacat, dan perdamaian untuk memperoleh keselamatan dunia-akhirat.<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>3</sup>

Kejadian diluar dugaan yang dihadapi oleh dunia khususnya pendidikan sejak beberapa bulan lalu dinamakan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Para pakar kesehatan mengatakan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang timbul karena virus yang dinamai SARS-CoV-2, yakni virus baru yang berasal dari keluarga virus corona. Semula virus ini menyebar

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet keempat, (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hal.xi

<sup>2</sup> Ibid., hal.xii

<sup>3</sup> Pasal 3 BAB II Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

dan menular melalui binatang hingga akhirnya menyerang siapa saja.<sup>4</sup> Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dampak adanya pandemi ini menjadikan berubahnya cara mengajar guru kepada siswa. Guru dihadapkan pada permasalahan baru dengan adanya kebijakan belajar dari rumah. Sehingga menjadi penghalang untuk proses pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi sangat berbeda dengan kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Guru dan siswa berada dalam tempat yang berbeda tanpa berhadapan langsung dan terjadi pembelajaran secara jarak jauh. Hal ini juga bertujuan agar siswa tetap melakukan kegiatan belajar dan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus ini. Pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah/madrasah merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan dan dimasukkan dalam mata pelajaran dari tingkat dasar sampai menengah atas. Dengan demikian peserta didik senantiasa mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan berakhlakul karimah. Namun dalam proses pengajaran pemaparan materi PAI kepada peserta didik sering kali menemui permasalahan yang menyebabkan berkurangnya kualitas pembelajaran. Kemudian untuk menggapai pembelajaran yang berkualitas, pendidik dalam hal ini guru dalam transformasi dan internalisasi nilai-nilai agama perlu menggunakan dan menguasai berbagai metode dalam mengajarkannya. Di

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*, cet. Ke-1, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), hal 2.

tengah *pandemic* guru dituntut untuk tetap memberikan pelajaran tanpa mengurangi kualitas pembelajarannya.

Pembiasaan merupakan uapaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.<sup>5</sup> Dalam praktiknya suatu kegiatan terbiasa dilakukan akan menjadi suatu pembiasaan yang menyebabkan seseorang ketagihan untuk melakukannya kembali.

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk kepribadian yang buruk pula.<sup>6</sup> Pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh.<sup>7</sup>

SDIT Al Furqon Kembangawit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah Yayasan Al-Hidayah. SD IT Al Furqon Kembangawit merupakan salah satu sekolah yang tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja. Sistem dan pelaksanaan pembiasaan di SDIT AL

---

<sup>5</sup> Abdul Mujjib, Op.Cit., hal.175

<sup>6</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, cet kesatu, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.60-6110

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet ketujuhbelas, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hal.76

Furqon bertujuan untuk membiasakan siswa menjalankan kegiatan keagamaan baik disekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

SDIT Al Furqon Kembangawit berdiri pada tahun 2004. Sejak didirikan hingga sekarang animo masyarakat baik di lingkungan sekitar maupun dari luar kota sangat tinggi untuk menyekolahkan putra putrinya di SDIT AL Furqon. Prestasi yang gemilang baik akademik dan non akademik yang diraih semenjak didirikannya SDIT Al Furqon membuat Al Furqon menjadi lembaga pendidikan Islam alternatif yang sangat diperhitungkan di Kabupaten Kebumen. Sarana prasarana dan biaya sekolah yang tinggi tidak menjadikan animo masyarakat berkurang terhadap SDIT Al Furqon.<sup>9</sup>

SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah atau sekolah yang menerapkan metode pembiasaan khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal juga menerapkan kurikulum terpadu, yang sesuai dengan visi dan misi serta dibantu oleh tenaga pendidik yang sesuai dibidangnya. Lembaga tersebut mengajarkan ilmu umum juga ilmu agama, antara lain aqidah, ibadah, akhlak, *dirosah*, Al-Qur'an dan bahasa Arab, dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang utuh dan mampu menjadi unsur perekat umat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Furqon di ruang kepala sekolah, tanggal 6 April 2021

<sup>9</sup> Observasi di SDIT Al Furqon pada tanggal 6 April 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Furqon di ruang kepala sekolah, tanggal 6 April 2021

Sistem pembiasaan yang dilakukan kepada siswa SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal ini tidak dimiliki oleh sekolah-sekolah lain. SDIT Al Furqon menerapkan semacam budaya sekolah dengan sistem pembiasaan dalam rangka membiasakan karakter baik yang akan dibentuk. Pembiasaan yang dilakukan di SDIT Al Furqon seperti *Ṣalat Duḥa*, pembacaan Al-Qur'an setiap pagi secara bersama-sama dan *Ṣalat Zuhur* secara berjemaah.<sup>11</sup> Merujuk pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal”

## **B. Pembatasan Masalah**

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Hal ini tidak lain adalah agar permasalahan yang dibahas nantinya tidak meluas atau bahkan mengabur jauh dari tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini nantinya hanya akan membahas implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal di kelas IV, V dan VI, permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode pembiasaan, cara menangani permasalahan yang dihadapinya tersebut dan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Furqon di ruang kepala sekolah, tanggal 6 April 2021

efektivitas dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak yang shalih.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal?
2. Bagaimana Efektivitas metode pembiasaan di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari makna ganda yang menimbulkan kesalahpahaman serta penafsiran yang kurang tepat, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah dalam judul di atas. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Implementasi**

Implementasi diartikan secara sederhana sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang tercantum dalam kamus ilmiah populer, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Muhammad Joko Susilo bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan

---

<sup>12</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, cet kedua, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2015), hal. 263

praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>13</sup> Jadi, implementasi merupakan ide atau teori yang diterapkan/dilaksanakan di dalam lapangan. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian adalah Implementasi Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal.

## 2. Metode Pembiasaan

Metode merupakan cara mengerjakan sesuatu (*a way of doing something*).<sup>14</sup> Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik.<sup>15</sup> Upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik yang dimaksud dalam pembiasaan yaitu dengan memberikan suatu kegiatan atau aktivitas yang sudah terprogram dan direncanakan untuk dikerjakan secara konsisten. Metode pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah bagi seluruh peserta didik SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal yang dilakukan secara berulang-ulang.

---

<sup>13</sup> Muhammad Joko Susilo, *Menejemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 35

<sup>14</sup> Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, cet kesatu, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 10.

<sup>15</sup> Abdul Mujib, Loc.Cit.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>16</sup> Pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.<sup>17</sup> Sehingga pembelajaran ialah penggabungan antara aktivitas *teaching and learning*. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* seseorang.<sup>18</sup> Dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan MA, pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berkhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

---

<sup>16</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, cet kesatu, ( Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 4

<sup>17</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet kesatu, (Jakarta:Kencana, 2017), hal. 2

<sup>18</sup> Ajat Sudrajat, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, cet kesat, (Yogyakarta:UNY Press, 2008), hal. 130



utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>19</sup> Dalam hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal.

#### 5. SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal

Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal adalah lembaga pendidikan yang terletak di jalan raya Kambalan, Kembangawit, Ambal 54392. SDIT Al Furqon adalah sebuah lembaga pendidikan Islam alternatif yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dalam mempersiapkan kader-kader pemimpin masa depan yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.<sup>20</sup>

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan pendidikan agama Islam di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode pembiasaan di SDIT Al Furqon Kembangawit Kecamatan Ambal.

---

<sup>19</sup> Depdiknas, 2003 hal.4

<sup>20</sup> Alfurqan.eu5.org, "SDIT Al Furqon", <http://alfurqon.eu5.org/tentang%20kami.html> , diakses 3 Maret 2021, jam 22.50

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara teoretis
  - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan ilmiah dibidang pendidikan khususnya kajian tentang metode pembiasaan di SD. Dimana diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan pada lapangan studi yang sama atau mempunyai relevansi dengan bentuk penelitian lainnya.
  - b. Menambah wawasan keilmuan khususnya bidang pendidikan agama Islam di dalam sekolah.
2. Secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi orang lain untuk belajar agama.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang mengambil masalah penelitian sejenis.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan pelaksanaan pendidikan untuk memajukan kualitas peserta didik di SDIT Al Furqon.